

## **Analisis dampak input sektor industri dan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Wilayah Barat**

**Emilia\*; Erni Achmad; Candra Mustika**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*\*E-mail korespondensi: emilia@unja.ac.id*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the development of labor in the industrial and agricultural sectors as well as the regional GDP of the Western Jambi Province and to analyze the influence of the labor force of the industrial and agricultural sectors on the Jambi Province of the West Region. Descriptive analysis results show that during the period of 2010 to 2015 the value of GDP and labor in the agricultural sector and labor in the industrial sector in the city district in the western province of Jambi fluctuated with the highest average GRDP growth rate was Bungo, namely 8.05 % and lowest are 6.5% regencies, while agriculture sector labor with the highest average growth rate is 6.8% regency and lowest regency is Bungo regency -2.2% while for industrial sector workers with the highest average growth rate The regency is Bungo 79.5% and the lowest is Kerinci regency -6.01%. Based on the results of the regression showed that the employment of the agricultural sector and industrial sector workers have a significant positive effect on GRDP.*

**Keywords:** GRDP, Labor in the agricultural sector, Labor in the industrial sector

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan tenaga kerja sektor industri dan pertanian serta PDRB provinsi jambi wilayah barat dan untuk menganalisis pengaruh Tenaga kerja sektor industri dan pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi Wilayah Barat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010 sampai tahun 2015 nilai pdrb dan tenaga kerja sektor pertanian dan tenaga kerja sektor industri di kabupaten kota yang ada di provinsi jambi bagian barat nilainya berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan PDRB tertinggi adalah kabupaten Bungo yakni 8,05% dan terendah adalah kabupaten merangin 6,5%, sementara tenaga kerja sektor pertanian dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi adalah kabupaten kerinci 6,8% dan terendah kabupaten bungo -2,2% sementara untuk tenaga kerja sektor industri dnegan rata-rata pertumbuhan tertinggi adalah kabupaten bungo 79,5% dan terendah kabupaten kerinci -6,01%. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian dan tenaga kerja sektor industri berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB.

**Kata kunci:** PDRB, Tenaga kerja sektor pertanian, Tenaga kerja sektor industri

## PENDAHULUAN

Provinsi jambi terdiri dari 11 kabupaten/kota yang terdiri dari 5 kabupaten/kota yang berada di wilayah jambi bagian timur yakni : 1.Kota Jambi 2.Kabupaten Tanjung jabung timur 3.Kabupaten Tanjung jabung barat 4. Kabupaten Batnghari 5. Kabupaten muaro jambi dan 6 kabupaten/kota yang berada di wilayah barat,yakni :1.Kota sungai penuh 2.Kabupaten kerinci 3. Kabupaten merangin 4.Kabupaten sarolangun 5.Kabupaten bungo dan 6.Kabupaten tebo. Dari uraian diatas terlihat bahwa di daerah jambi sebelah barat memiliki lebih banyak jumlah kabupaten/kota yakni ada 6 ketimbang jambi wilayah timur yang terdiri dari 5 kabupaten kota. Daerah kabupaten/kota jambi wilayah barat tersebut terdiri dari kabupaten sarolangun, kabupaten bungo, kabupaten tebo, kabupaten merangin, kabupaten kerinci dan kota sungai penuh, daerah-daerah tersebut sangat banyak terdapat lahan pertanian dan perkebunan serta industri kecil dan menengah. Ke enam daerah tersebut memiliki potensi dan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Provinsi Jambi. Atas dasar latar belakang tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis dampak input sektor industri dan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto di kabupaten/kota provinsi jambi wilayah barat” Pendapatan nasional atau lazim disebut dengan istilah Produk Domestik Bruto (PDB) bisa dihitung dengan tiga macam cara, yaitu cara produksi,cara pendapatan dan cara pengeluaran. Dua cara yang disebut pertama merupakan perhitungan PDB dari sisi penawaran agregat (aggregate supply ). Sedangkan cara yang disebut terakhir adalah perhitungan PDB dari sisi permintaan agregat (aggregate demand ) (Tambanar,2003).

Menurut cara produksi, PDB yaitu jumlah keseluruhan nilai output (NO) dari seluruh sektor ekonomi atau lapangan usaha. Di Indonesia, berdasarkan BPS, ekonomi nasional dikelompokkan kedalam sembilan sektor, yaitu pertanian; pertambangan dan penggalian; industri manufaktur; listrik,gas dan air bersih; bangunan; perdagangan,hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, sewa,dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa. Dengan demikian ,  
$$PDB = \sum NO_i \quad i=1,2,3...9$$

## METODE

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) metode yaitu : analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan variabel-variabel penelitian, digunakan formula :

$$X_{gt} = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$X_{gt}$  = Perkembangan variabel-variabel penelitian (tenaga kerja sektor pertanian dan Industri serta PDRB)

$X_t$  = Variabel penelitian tahun t

$X_{t-1}$  = Variabel penelitian tahun t-1

Selanjutnya, untuk menjawab permasalahan kedua yakni menganalisis pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri terhadap PDRB dengan menggunakan model regresi persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$(Q)_{it} = \beta_0 + \beta_1(LP)_{it} + \beta_2(LI)_{it} + \varepsilon$$

Dimana :

- Q = Nilai PDRB
- LP = Tenaga kerja sektor pertanian
- LI = Tenaga kerja sektor industri
- I = Cross section (6 Kabupaten di wilayah provinsi jambi bagian barat)
- T = Tahun 2010 sampai 2014
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi Variabel Independen
- $\varepsilon$  = *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan PDRB, tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri Kabupaten Bungo

Berdasarkan dari data pada Tabel 1 terlihat bahwa perkembangan PDRB atau pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2010 sampai 2015 cenderung mengalami penurunan walaupun klo di rata-ratakan nilainya masih 8,05% sementara untuk tenaga kerja di sektor pertanian berfluktuasi dengan kecenderungan turun yakni rata-ratanya -2,2%, sementara tenaga kerja di sektor industri yang mengalami fluktuasi dan naik turun yang cukup tajam dengan akhri periodenya cenderung naik dan kalau di rata-ratakan selama periode tersebut rata-ratanya 79,5%. Untuk mengetahui keadaan Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri dapat dilihat pada tabel berikut 1. Ini:

**Tabel 1.** Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industry di Kabupaten Bungo Tahun 2010-2015

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)	TK Pertanian (jiwa)	Pertumbuhan (%)	TK Industri (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2010	7019.65		86908		2417	
2011	7703.63	9.7	82415	-5.1	4622	91.2
2012	8446.78	9.6	84699	2.7	1503	-67.4
2013	9244.37	9.4	79621	-5.9	5435	261.6
2014	9831.42	6.3	72236	-9.2	3056	-43.7
2015	10333.8	5.1	76849	6.3	7824	156.02
<b>Rata-rata</b>		<b>8.05</b>		<b>-2.2</b>		<b>79.5</b>

Sumber : Badan pusat statistik, 2016(diolah)

### Kabupaten Tebo

Berdasarkan informasi dari Tabel 2 terlihat bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015 pertumbuhan PDRB kabupaten tebo mengalami fluktuasi dengan rata-rata

pertumbuhannya 7,7% sementara tenaga kerja sektor pertanian kecenderungannya mengalami penurunan dengan rata-rata -0,024% sedangkan tenaga kerja sektor industri berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya 9,1%. Untuk mengetahui keadaan Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri dapat dilihat pada tabel berikut 2. ini :

**Tabel 2.** Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri di Kabupaten Tebo Tahun 2010-2015

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)	TK Pertanian (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	TK Industri (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2010	5728.67		115062		2646	
2011	6248.3	9.07	98471	-14.4	2612	-1.28
2012	6729.42	7.7	103919	5.5	1551	-40.62
2013	7222.44	7.3	102669	-1.2	1897	22.3
2014	7892.64	9.2	104255	1.5	2701	42.3
2015	8298.26	5.1	113038	8.4	3316	22.76
<b>Rata-rata</b>		<b>7.7</b>		<b>-0.024</b>		<b>9.1</b>

Sumber : Badan pusat statistik, 2016(diolah)

### Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan informasi dari Tabel 3 diatas terlihat bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015 pertumbuhan PDRB kabupaten sarolangun mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya 6,73% sementara tenaga kerja sektor pertanian kecenderungannya mengalami penurunan dengan rata-rata 2,43% sedangkan tenaga kerja sektor industri berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya 46,76%. Untuk mengetahui keadaan Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3.** Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri di Kabupaten Sarolangun Tahun 2010-2015

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)	TK Pertanian (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	TK Industri (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2010	6493.96		74650		1872	
2011	7063.73	8.77	69414	-7.01	3130	67.20
2012	7663.22	8.49	78375	12.90	1049	-66.48
2013	8268.11	7.89	68263	-12.90	1450	38.22
2014	8675.18	4.92	73471	7.62	4583	216.06
2015	8986.67	3.59	81960	11.55	3611	-21.20
<b>Rata-rata</b>		<b>6.73</b>		<b>2.43</b>		<b>46.76</b>

Sumber : Badan pusat statistik, 2016(diolah)

### Kabupaten Kerinci

Berdasarkan informasi pada tabel diatas terlihat bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015 pertumbuhan PDRB kabupaten tebo mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya 7,08% sementara tenaga kerja sektor pertanian kecenderungannya mengalami fluktuasi dengan rata-rata 6,83% sedangkan tenaga kerja sektor industri berfluktuasi dengan kecendrungan menurun rata-rata pertumbuhannya -6,01%. Untuk mengetahui keadaan Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri dapat dilihat pada tabel berikut 4. ini :

**Tabel 4.** Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri di Kabupaten Sarolangun Tahun 2010-2015

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)	TK Pertanian (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	TK Industri (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2010	3639.52		75453		1730	
2011	3865.50	6.21	75869	0.55	1869	8.03
2012	4155.51	7.50	76771	1.18	2376	27.12
2013	4418.91	6.34	71392	-7.00	3025	27.31
2014	4844.41	9.63	71298	-0.13	1933	-36.09
2015	5120.40	5.70	99517	39.57	842	-56.44
<b>Rata-rata</b>		<b>7.08</b>		<b>6.83</b>		<b>-6.01</b>

Sumber : Badan pusat statistik, 2016(diolah)

### Kabupaten Merangin

Berdasarkan informasi pada tabel diatas terlihat bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015 pertumbuhan PDRB kabupaten tebo mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya 6,51% sementara tenaga kerja sektor pertanian kecenderungannya mengalami fluktuasi dengan kecendrungan menurun dengan rata-rata -1,30% sedangkan tenaga kerja sektor industri berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya 7,25%. Untuk mengetahui keadaan Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri dikabupaten merangin dapat dilihat pada tabel berikut 5. ini :

**Tabel 5.** Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri di Kabupaten Merangin Tahun 2010-2015

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)	TK Pertanian (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	TK Industri (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2010	5829.22		109749		4919	
2011	6251.81	7.25	98265	-10.46	4439	-9.75
2012	6654.80	6.45	94887	-3.43	4253	-4.19
2013	7081.35	6.41	92964	-2.02	1124	-73.57
2014	7573.50	6.95	94870	2.05	2769	146.35
2015	7993.01	5.54	101866	7.37	2145	-22.53
<b>Rata-rata</b>		<b>6.51</b>		<b>-1.30</b>		<b>7.25</b>

Sumber : Badan pusat statistik, 2016(diolah)

### Kota Sungai Penuh

Berdasarkan informasi pada tabel diatas terlihat bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015 pertumbuhan PDRB kabupaten tebo mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya 7,40% sementara tenaga kerja sektor pertanian kecenderungannya mengalami fluktuasi dengan kecendrungan menurun dengan rata-rata 0,22% sedangkan tenaga kerja sektor industri berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhannya 3,61%. Untuk mengetahui keadaan Perkembangan PDRB dan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri di kota sungai penuh dapat dilihat pada tabel berikut 5. ini :

**Tabel 6.** Perkembangan PDRB, tenaga kerja sektor pertanian dan sektor industri di Kota Sungai Penuh Tahun 2010-2015

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)	TK Pertanian (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	TK Industri (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2010	2592.93		14468		1980	
2011	2770.91	6.86	7532	-47.94	1394	-29.59
2012	2967.38	7.09	4863	-35.43	1463	4.94
2013	3198.78	7.80	8514	75.07	2234	52.69
2014	3402.07	6.36	7459	-12.39	1974	-11.63
2015	3705.36	8.91	9086	21.81	2007	1.67
<b>Rata-rata</b>		<b>7.40</b>		<b>0.22</b>		<b>3.61</b>

Sumber : Badan pusat statistik, 2016(diolah)

Berdasarkan dari data pada analisis deskriptif terlihat bahwa hampir di tiap kabupaten atau kota yang berada pada provinsi jambi wilayah bagian barat jumlah tenaga kerja sektor pertanian lebih banyak atau lebih dominan daripada tenaga kerja di sektor industri namun dari pergerakannya kecenderungannya tenaga kerja pertanian mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tenaga kerja sektor industri, dengan hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya produktifitas tenaga kerja di sektor pertanian dibandingkan tenaga kerja sektor industri menyebabkan pendapatan yang diperoleh pun semakin rendah sehingga kecendrungan tenaga kerja sektor pertanian akan menurun dan mencoba pindah ke sektor lainnya

Sementara jika kita lihat produktifitas yang tinggi di sektor industri menyebabkan pendapatan tenaga kerja di sektor ini pun lebih baik jika dibandingkan dengan sektor industri. Rendahnya produktifitas sektor pertanian menunjukkan bahwa perubahan transformasi sektor unggulan dalam PDRB tidak bisa lagi dihindari terutama munculnya era sektor industri yang diharapkan mampu mempengaruhi produktifitas di sektor pertanian dengan adanya teknologi dibidang pertanian.

### **Pengaruh tenaga kerja sektor industri dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Kota Provinsi Jambi wilayah Barat.**

Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja sektor industri dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap PDRB di kabupaten kota Provinsi jambi wilayah barat dapat dilihat pada hasil Regresi Model data panel sebagai berikut :

**Model common effect**

Berdasarkan hasil penelitian dari regresi diatas terlihat bahwa kedua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB hal ini menunjukkan kesesuaian secara teoritis dimana output dalam PDRB yang paling besar memang berasal dari kedua sektor ini hal ini terlihat dari hasil Uji koefisien determinasi yang menunjukkan setengah atau 50% dari pergerakan PDRB ditentukan oleh sektor industri dan sektor pertanian, namun jika dilihat dari hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa ternyata nilai koefisien regresi tenaga kerja sektor industri lebih besar dari tenaga kerja sektor pertanian hal ini menunjukkan produktifitas tenaga kerja disektor industri lebih baik jika dibandingkan dengan produktifitas tenaga kerja di sektor pertanian. Untuk mengetahui hasil regresi common effect data panel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7.** Hasil regresi dengan menggunakan *common effect* model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2262.533	753.1253	3.004192	0.0051
IND?	0.542266	0.186899	2.901383	0.0066
PER?	0.034858	0.008391	4.154037	0.0002
R-squared	0.501557	Mean dependent var		6330.989
Adjusted R-squared	0.471348	S.D. dependent var		2162.882
S.E. of regression	1572.599	Akaike info criterion		17.63850
Sum squared resid	81611211	Schwarz criterion		17.77046
Log likelihood	-314.4930	Hannan-Quinn criter.		17.68456
F-statistic	16.60305	Durbin-Watson stat		0.464697
Prob(F-statistic)	0.000010			

Sumber : Data diolah, 2019

**Interpretasi hasil regresi**

Berdasarkan pengujian model panel terbaik diperoleh kesimpulan bahwa model common effect lah yang terbaik sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PDRB_{it} = 2262,53 + 0,54 \text{ Industri} + 0,034 \text{Pertanian} + e$$

Konstanta 2262,53 artinya jika tenaga kerja sektor industri dan tenaga kerja sektor pertanian adalah nol maka nilai PDRB adalah 2262,53. Koefisien regresi Tenaga kerja sektor industri 0,54 menunjukkan jika terjadi kenaikan tenaga kerja sektor industri setiap satu satuan jiwa maka akan terjadi kenaikan PDRB sebesar 0,54 dalam satuan milyar rupiah. Koefisien regresi Tenaga kerja sektor pertanian 0,034 menunjukkan jika tenaga kerja sektor pertanian naik sebesar satu satuan jiwa maka PDRB akan meningkat sebesar 0,034 milyar rupiah.

**Hasil uji pemilihan data panel terbaik**

**Uji Chou dan uji Hausman**

Pada uji Chou diperoleh probabilitas alpha kecil dari 5% maka Fixed effect model terbaik daripada common effect. Selanjutnya, pada uji Hausman menunjukkan probabilitas lebih dari 5% maka model random efek yang terbaik

### **Uji LM tes menunjukkan model *Common* lebih baik dari *random***

Kesimpulan probabilitas alpha besar dari 5% maka Random effect model terbaik daripada Fixed effect. Kesimpulan nilai BP Tes probabilitasnya kecil dari alpha 5% maka model yang terbaik adalah Common effect dibandingkan Random effect. Dari ketiga model tersebut berdasarkan hasil uji pemilihan model panel terbaik dan hasil output regresi menunjukkan model common effect yang terpilih.

### **Uji F**

Dari model common effect Hasil Uji F hitung menunjukkan angka 16,6 dengan signifikansi alpha satu persen sehingga secara bersama-sama kedua variabel yakni tenaga kerja sektor pertanian dan tenaga kerja sektor industri berpengaruh signifikan terhadap PDRB

### **Uji t**

Masing-masing variabel nilai t hitungnya adalah 4,15 dan 2,9 dengan signifikansi pada alpha satu persen sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian dan tenaga kerja sektor industri berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Uji Koefisien Determinasi (*R square*). Berdasarkan hasil nilai R square yakni 0,50 menunjukkan bahwa sebesar 50% perubahan PDRB ditentukan oleh tenaga kerja sektor industri dan tenaga kerja sektor pertanian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010 sampai tahun 2015 nilai pdrb dan tenaga kerja sektor pertanian dan tenaga kerja sektor industri di kabupaten kota yang ada di provinsi jambi bagian barat nilainya berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan PDRB tertinggi adalah kabupaten Bungo yakni 8,05% dan terendah adalah kabupaten merangin 6,5%, sementara tenaga kerja sektor pertanian dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi adalah kabupaten kerinci 6,8% dan terendah kabupaten bungo -2,2% sementara untuk tenaga kerja sektor industri dnegan rata-rata pertumbuhan tertinggi adalah kabupaten bungo 79,5% dan terendah kabupaten kerinci -6,01%. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian dan tenaga kerja sektor industri berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB.

### **Saran**

Bagi pemerintah agar dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja sektor pertanian dengan membantu efisiensi dan kualitas sumber daya manusia yang bekerja di sektor ini sehingga diharapkan dapat meningkatkan penghasilan mereka dengan dalam bentuk pengembangan teknologi di sektor pertanian dan akses permodalan dan sarana prasarana lainnya.

Dengan tingginya sumbangan tenaga kerja sektor industri terhadap PDRB diharapkan semua pihak terkait baik pemerintah maupun pengusaha dapat menjaga kesinambungan



sektor industri dengan masing-masing peran yang dapat digunakan yang dapat meningkatkan jumlah industri sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2005). *Analisis Keterkaitan Antara Pengeluaran Pemerintah Pertumbuhan Ekonomi Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia 1976-2004*, Disertasi. Program Pascasarjana UNPAD (tidak dipublikasikan).
- Ananta, A. (1985). *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*. Sinar Harapan: Jakarta
- Asian Development Bank. (2013). *Key Indicators for Asia and Pasific 2013*. Diakses dalam <https://www.adb.org/>. Tanggal 23 Juni 2019, Pukul 20.00 WIB
- Asian Development Bank. (2016). *Key Indicators for Asia and Pasific 2016*. Diakses dalam <https://www.adb.org/> Tanggal 23 Juni 2019, Pukul 20.00 WIB
- Badan Pusat Statistik. (2006). *Jambi dalam Angka Tahun 2006*. BPS dan Bappeda Provinsi Jambi: Jambi
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Indonesia dalam Angka Tahun 2003*. Diakses dalam <http://bps.go.id>, Tanggal 23 Juni 2019, Pukul 20.00 WIB
- Dornbusch, R., Stanley, F., & Richard, S. (2004). *Macroeconomics.9th Edition*. McGraww-Hill: New York
- Erfit, E. (2017). Analysis of Palm Oil Industry Cluster In Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 5 (1), 27-34, DOI: <https://doi.org/10.22437/ppd.v5i1.3855>
- Gaspersz, V. (1997). *Manajemen Kualitas Penerapan Konsep-Konsep Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics*. Fourth edition, International Edition. MC Grow Hill: New York
- Gujarati, D.N. (2004). *Basic Econometrics*. 4th Edition. McGraw-Hill: New York
- Hardiani, H., Hastuti, D., & Junaidi, J. (2019). An Analysis of The Attitudinal, Contextual and Gender Perspectives of The Entrepreneurial Intentions Among Indonesian Millennials. *Malaysian Management Journal*, 23, 135-150
- Hidayat, S., & Amzar, Y.V. (2014). Strategi Pengembangan Kawasan Agroindustri Terintegrasi yang Berbasis Ekspor di Provinsi Jambi, *Ekonomi Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 2 (1), 1-8, DOI: <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2007.2.1.384>
- Makmun., & Akhmad, Y. (2002). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Kajian Ekonomi dan keuangan*, VII(3), 57-83
- Mankiw, G.N. (2001). *Macroeconomics*. 5th Edition. McGraw-Hill: New York
- Moch, A. (2010). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB provinsi Jawa tengah 1986-2008*, Tesis, Magister ekonomi pembangunan Universitas Sebelas Maret: Solo
- Pratama. D. (2012). *Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Jepara*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang

- Sims, C. (1980). Macroeconomics and Reality. *Econometrica*. 48(1), 1-48, DOI: 10.2307/1912017
- Sudarsono., dkk. (1988). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sunargo, S., & Hastuti, D. (2019). Mengatasi Perilaku Kerja Kontraproduktif Melalui Peran Integratif Politik Organisasional dan Kecerdasan Emosional Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2),45 -54. DOI: <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.8961>
- Umiyati, E., Amir, A., Haryadi, H., & Zulfanetti, Z. (2019). Determinant of Micro, Small and Medium Enterprises on Carrying Out A Credit Loan In Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 6 (6), 679-690, DOI: <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i6.6913>